

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal paling dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung). Pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Lerner (dalam Abdurrahman,2003) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Sebagai guru kita harus membimbing dan mendorong siswa agar rajin untuk membaca, disamping membaca siswa juga harus mengetahui apa kesimpulan yang terdapat dalam bacaan yang dibaca. Guru harus menguasai berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan meminimalkan rasa jenuh dan bosan siswa pada saat belajar. Disamping itu model pembelajaran merupakan salah satu kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang optimal dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model-model pembelajaran sehingga pada saat siswa belajar mereka merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Ini terjadi di Sekolah yang saat ini saya melakukan penelitian atau observasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari pada tanggal 29 Februari tahun 2018 di kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang

menyimpulkan isi cerita rakyat, guru belum menggunakan model pembelajaran. Guru masih menggunakan bahan pembelajaran dari buku pembelajaran yang tersedia saja atau masih menggunakan pembelajaran yang biasa saja seperti siswa hanya menggunakan teks bacaan saja sehingga siswa merasa jenuh karena pembelajaran yang dilakukan monoton yang berakibat banyak siswa yang bosan.

Selain itu pula, hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita rakyat masih rendah. Guru juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi. Dari 24 siswa hanya 9 siswa atau 37,5% yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 dan sisanya yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Padahal ketuntasan minimal 80% dari hasil belajar siswa dari keseluruhan. Dapat diidentifikasi bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan cerita rakyat serta belum diterapkannya model pembelajaran pada saat pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi cerita rakyat pada kelas V ini menuntut tanggung jawab guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut sehingga siswa benar-benar memahami materi pembelajaran melalui model pembelajaran yang dapat memunculkan keaktifan siswa dan berdampak pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita rakyat. Jadi model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Script. Dimana model pembelajaran ini cocok dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang menyimpulkan isi cerita rakyat. Kecocokan model Cooperative dengan pembelajaran menyimpulkan isi cerita rakyat adalah langkah-langkah model Cooperative berhubungan dengan menyimpulkan isi cerita rakyat. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memadukan peran aktif siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dibutuhkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang berupa model pembelajaran oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik.

Dengan demikian peneliti mengambil model Cooperative Script ini dan mengharapkan siswa terkatih untuk mampu menyimpulkan isi cerita rakyat sehingga dapat memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang dialami siswa. Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul ” Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Cerita Rakyat Melalui Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas V SDN 3 Suwawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalahnya adalah rendahnya kemampuan siswa dan menyimpulkan isi cerita rakyat dan belum diterapkannya model-model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Diturunkan dari Identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah kemampuan siswa menyimpulkan isi cerita rakyat dapat ditingkatkan melalui model Cooperative Script di kelas V SDN 3 Suwawa?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan mofivasi belajar siswa di kelas V SDN 3 Suwawa dengan menggunakan model cooperative Script. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran cooperative Script yang dilakukan guru menurut Danserau (2007) adalah :

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana atau materi setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berpean sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, dan meninjaukan gagasan pokok yang kurang

lengkap dan membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

5. Bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.
6. Guru menutup pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita rakyat melalui model Cooperative Script Pada Siswa Kelas V Di SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Indikator Penelitian

Indikator penelitian ini adalah :

1. Menentukan nama-nama tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan ide pokok dalam cerita.
3. Menyimpulkan isi cerita.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Menyimpulkan isi cerita rakyat dan menjadikan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model yang digunakan saat merancang pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah , khususnya mutu praktek pembelajaran.

4. Bagi Peneliti: Sebagai dalam menulis karya ilmiah dan dengan melaksanakan penelitian menambah cakrawala pengetahuan serta diharapkan dapat menambah kompetensi dan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menjadi calon pendidik yang professional.